

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas

Dalam praktek pembelajarannya, pendidikan agama Islam dianggap sebagai suatu yang rumit, menakutkan dan tidaklah menarik dimata peserta didik. Sehingga hal ini berakibat pada rendahnya *output* peserta didik dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang rumit dan sulit di logika tersebut, apabila guru masih menggunakan paradigma lama dalam mengajar yaitu guru lebih mendominasi proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dengan peserta didik hanya datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi setelah itu pulang. Maka hal itu akan mengakibatkan suatu pembelajaran monoton yang akhirnya akan membuat peserta didik merasa jenuh, pasif dan peserta didik tidak lagi merasa butuh malah cenderung menyepelkan. Dengan tidak memiliki motivasi belajar maka sering kali hasil belajar dari peserta didik masih rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta tingkat keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sangat rendah.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Upaya peningkatan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Diantaranya adalah melakukan evaluasi metode pengajaran, evaluasi kurikulum, efektifitas proses belajar mengajar, evaluasi peran serta siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu langkah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah evaluasi metode pengajaran. Penulis melihat metode pengajaran yang digunakan di dalam kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, guru menulis di papan tulis dan siswa mengikutinya. Dari sini siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa hanya sekedar mengajukan pertanyaan setelah ceramah guru

selesai. Dari sinilah, penulis merasa tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, yaitu model pembelajaran *Jigsaw Learning*.

Model pembelajaran tipe *Jigsaw Learning*, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Jigsaw Learning di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw Learning*, memerlukan beberapa langkah yaitu; siswa dibagi dalam beberapa kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok asal maupun kelompok ahli selanjutnya dilanjutkan presentasi di depan kelas yang diwakilkan oleh salah satu siswa.

Deskripsi di atas, merupakan deskripsi singkat langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw Learning* dapat dilaksanakan melalui tiga langkah, yaitu; siklus I, siklus II dan siklus III.

Sebelum melaksanakan siklus I langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyerahkan surat izin riset kepada kepala sekolah serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa beragam. Alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam di SMP dan SMA dengan MTs/MA berbeda, jadi outputnya juga berbeda. Minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam juga kurang. Sehingga akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, dan akan berimbas pula pada hasil belajar siswa.

Langkah selanjutnya yaitu membuat kesepakatan jadwal penelitian dengan kolaborator ibu Hema Iriani selaku guru pendidikan agama Islam, kemudian membuat lembar observasi siswa (lihat lampiran).

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pra siklus untuk kelas VII C yang diampu oleh Ibu Hema Iriani. Dilaksanakan tanggal 25 September 2010 pada tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah *asmaul khusna*. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas sebelum diterapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning*.

Langkah pertama yang peneliti lakukan pada tahap pra siklus ini melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, sehingga komunikasi yang terjadi cenderung satu arah. Bahkan ketika guru memberi pertanyaan kepada seorang siswa, siswa yang lain tidak memperhatikan, siswa ngobrol sendiri, dan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada siswa (lampiran), dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam mereka para siswa merasa jenuh, tidak senang dan membosankan.

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan kolaborator yaitu ibu Hema Iriani selaku guru PAI kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal tahun pelajaran 2010-2011, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 2 Warureja Tegal masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan siklus I ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu;

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru ke murid).
- b. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara optimal.
- c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada lembar kerja siswa (LKS).

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru kelas VII SMP N 2 Warureja Tegal yaitu Hema Iriani selaku guru mitra atau kolaborator dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya.

Dari diskusi dan refleksi terhadap masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus I, menghasilkan alternatif pemecahannya yaitu;

- a. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan, yaitu sifat-sifat terpuji.
- c. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi sifat-sifat terpuji.
- d. Menyiapkan bacaan tentang materi sifat-sifat terpuji.

Berkaitan dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pra siklus didapat bahwa prosentase skor rata-rata keaktifan kelas sebelum ada tindakan adalah 27,8%, dari 40 siswa hanya terdapat 20 siswa kurang aktif dan tidak lancar dalam menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan 20 siswa yang lainnya cukup aktif walaupun masih ada yang kurang memperhatikan guru. Hasil observasi pada tahap pra siklus ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Keaktifan Siswa Pada Tahap pra Siklus

No Responden	Aspek Penilaian										Jumlah Keaktifan	Prosen tase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R01	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	15	30%
R02	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12	24%
R03	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	11	22%
R04	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	15	30%
R05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R06	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	17	34%
R07	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	15	30%
R08	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	17	34%
R09	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12	24%
R10	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	13	26%
R11	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	15	30%
R12	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	15	30%
R13	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	24%
R14	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12	24%
R15	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	16	32%
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R17	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	16	32%
R18	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	15	30%
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R20	3	1	2	1	2	3	1	1	1	3	18	36%
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R22	3	1	2	2	3	3	1	1	1	3	20	40%
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R25	3	1	2	2	3	2	1	1	1	3	19	38%
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R28	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	15	30%
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R30	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	16	32%
R31	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13	26%
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R33	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13	26%
R34	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	24%
R35	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	17	34%
R36	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	24%
R37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	24%
R38	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	13	26%
R39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%
R40	3	1	2	2	3	3	1	1	1	3	21	42%
Jumlah	70	50	59	45	61	49	40	40	40	98	555	

Keterangan

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Jumlah maksimal skor per siswa : $5 \times 10 = 50$

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : $5 \times 10 \times 40 = 2000$

Rumus untuk menghitung prosentase skor keaktifan yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Aspek penilaian

A = Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

B = Kerjasamanya dalam kelompok

C = Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat

D = Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok

E = Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

F = Memberi gagasan yang cemerlang

G = Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

H = Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain

I = Memanfaatkan potensi anggota kelompok

K = Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *Jigsaw Learning* dapat diprosentasekan, yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{555}{2000} \times 100\%$$

$$= 27,8\%$$

Dari hasil pengamatan pada pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Peran guru masih sangat mendominasi. Rendahnya keaktifan belajar siswa ditunjukkan dengan prosentase hasil observasi yaitu 27,8%.

Tabel 4.2
Kategori Nilai Keaktifan

Prosentase Hasil	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Prosentase
76 % - 100 %	0	Baik Sekali	0 %
51 % - 75 %	0	Baik	0 %
26 % - 50 %	20	Cukup	50 %
0 % - 25 %	20	Kurang	50 %
Jumlah	40		100 %

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus ini tingkat keaktifan siswa baru mencapai 27,8. Ada 50 siswa yang tingkat keaktifannya kurang dan 50 siswa yang keaktifan belajarnya dalam kategori cukup. Maka dari itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa perlu dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning*.

2. Siklus I

Setelah peneliti dan kolaborator menemukan alternatif pemecahannya, maka dilaksanakan siklus I. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan 1 minggu setelah dilaksanakannya pra siklus. Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Peneliti bersama kolaborator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI materi sifat-sifat terpuji.

- 2) Mengorganisir siswa dan membagi siswa kelas VII C yang berjumlah 40 siswa menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan dari 4 orang. Tujuan pembelajaran yang terdiri dari 4 bagian materi pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dari 40 siswa akan terdapat 4 kelompok ahli yang beranggotakan 10 siswa dan 10 kelompok asal yang terdiri dari 4 siswa.
 - 3) Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi siswa yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada siklus I ini.
 - 4) Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar tugas kelompok yang akan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok.
 - 5) Kemudian peneliti menyiapkan kamera untuk memotret jalannya proses pembelajaran PAI pada siklus I sebagai pendokumentasian hasil penelitian, serta menyiapkan kertas dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang terjadi ketika proses pembelajaran PAI siklus I ini sebagai catatan pribadi bagi peneliti.
- b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Untuk pertemuan yang 1 dilaksanakan pada tanggal 2 oktober 2010 sebagai tindakan setelah diadakannya pra siklus. Materi yang diajarkan adalah sifat-sifat terpuji dengan indikator menjelaskan pengertian tawadhu', taat, qona'ah dan sabar.

Pertemuan 1

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal	: Sabtu, 02 Oktober 2010
Alokasi waktu	: 2 X 40 menit
Jam ke-	: 6 & 7
Waktu	: (10.40-12.00 WIB)

Implementasi tindakan :- Materi (pengertian *tawadhu'*, taat, *qonaah*, dan sabar).

- *Jigsaw Learning*.

Guru membuka pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab dengan serempak, lalu mengawali pelajaran dengan membaca *basmalah* bersama. Guru memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran PAI. Guru memberikan apersepsi materi sebelumnya yaitu mengenai pengertian sifat-sifat terpuji. Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Jigsaw Learning*. Guru kemudian menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran, setelah itu meminta peserta didik berkelompok sesuai kelompok masing-masing (lihat lampiran) yang telah guru tentukan sebelumnya. Suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat berkelompok. Ada yang saling berebut tempat untuk ke kelompoknya, ada yang ribut mencari anggota kelompoknya dan ada yang mengeluh pada guru minta pindah kelompok dengan alasan tertentu.

Guru menjelaskan cara kerja dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam kelompok. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *jigsaw*, guru membagi siswa dalam 10 kelompok, dengan rincian 10 kelompok beranggotakan 4 siswa. Setelah berkelompok, guru membagi lembar kerja ahli kepada masing-masing siswa. Masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mempelajari lembar kerja ahli satu anggota mempelajari satu materi lembar kerja ahli yang sudah dibagikan. Suasana ramai ketika kelompok mempelajari tugas kelompok, sedikit sekali peserta didik yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, namun banyak yang ngobrol dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan kembali mengenai cara kerja dan tanggung jawab tim. Peserta didik yang ngobrol dan

bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Guru pun memantau kerja kelompok dengan mendatangi masing-masing kerja kelompok. Suasana yang tadinya ramai karena banyak yang ngobrol kini berubah menjadi kondusif dan diskusi berjalan dengan baik.

Ada kelompok yang bertanya sama guru namun juga ada yang malu. Kelompok yang belum paham mengenai soal dalam lembar tugas, bertanya pada guru dan seketika itu guru yang sedang berkeliling mengawasi mendekati kelompok yang mengalami kesulitan tersebut. Dalam kelompok pun ada yang saling bekerja sama memecahkan soal namun masih ada kelompok yang hanya orang tertentu yang mengerjakan sedangkan yang lainnya hanya melihat saja.

Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan faham. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya, dan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli ke 2 berkumpul dengan anggota yang mempelajari lembar kerja ahli yang ke 2 yang lainnya, begitu seterusnya. Suasana menjadi gaduh lagi ketika siswa berpindah tempat untuk berdiskusi.

Setelah cukup waktu untuk melaksanakan proses *Jigsaw Learning* ini, guru memerintahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal. Berhubung waktu jam pelajaran akan habis guru memerintahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa agar belajar di rumah lebih giat dan mengingatkan bahwa diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan minggu depan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa.

Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dari siklus 1 dilaksanakan pada

Hari/tanggal : Sabtu, 09 Oktober 2010

Alokasi waktu : 2 X 40 menit

Jam ke- : 6 & 7

Waktu : (10.40-12.00 WIB)

Implementasi tindakan : - Materi (melanjutkan).
- Evaluasi

Guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan absensi, setelah melakukan absensi guru memulai pelajaran dengan mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan yang sudah dipelajari pada waktu pertemuan minggu sebelumnya.

Guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok asal masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan lagi tentang materi yang akan diskusikan dan menjelaskan cara tugas masing-masing kelompok. Siswa kemudian melanjutkan diskusi sesuai dengan hasil diskusi dari kelompok ahli masing-masing yang kemudian dijelaskan kepada teman satu kelompok yang disebut kelompok asal.

Dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas yang diwakilkan oleh salah satu kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Namun siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Guru kemudian menunjuk kelompok 1, kemudian agak terpaksa ketua dalam kelompok tersebut mau maju tapi masih malu dan takut. Siswa dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil kerja temannya di depan kelas. Siswa yang berani menanggapi Cuma beberapa orang saja yang lain masih pasif.

Setelah semua siswa mulai paham tentang pengertian dari sifat-sifat terpuji, siswa dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan evaluasi secara lisan (sebagaimana tercantum dalam RPP siklus I, lihat lampiran). Evaluasi ini dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan model pembelajaran *Jigsaw Learning* dan dalam evaluasi ini tidak dilakukan penilaian yang berarti.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan pesan untuk tetap mempelajari materi sifat-sifat terpuji. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.

c. Observasi

Dalam observasi ini peneliti bersama kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Jigsaw Learning*. Peneliti melakukan observasi terhadap dua hal yaitu sebagaimana observasi terhadap proses penerapan *Jigsaw Learning* dan observasi terhadap indikator-indikator keaktifan siswa yang menjadi target penelitian. Aspek-aspek yang diamati antara lain: perhatian siswa terhadap perhatian guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, memanfaatkan potensi anggota kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Peneliti juga mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran PAI.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2) Kerjasama dalam kelompok peserta didik masih ada yang ngobrol dan bercanda sendiri sama teman satu kelompok maupun kelompok lain, peserta didik belum terbiasa melakukan diskusi.
- 3) Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat peserta didik masih banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat, mereka merasa takut dan tidak berani bertanya.
- 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok masih rendah.
- 5) Peserta didik dalam mendengarkan ketika temannya berpendapat masih saja menyepelekan ketika teman berpendapat.
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang belum terlihat
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang belum terlaksana dengan baik karena mereka belum memahami cara kerja metode *jigsaw learning*.
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan orang lain belum terlaksana baik, peserta didik masih banyak yang mengambil keputusan berdasarkan keputusan secara individu.
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok belum terlaksana dengan baik.
- 10) Masih banyak peserta didik yang belum saling Bantu dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam kelompok.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw Learning* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Perhatian peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum begitu paham dengan metode *jigsaw learning*.

- 2) Kerjasama dalam kelompok, peserta didik masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dengan teman satu kelompok maupun kelompok lain, Sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan semestinya.
- 3) Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat masih banyak peserta didik yang belum berani bertanya, aktif mengungkapkan pendapatnya maupun memberikan komentar terhadap jawaban teman. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya dan berpendapat.
- 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok masih rendah sehingga peserta didik asyik dengan diri sendiri.
- 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat masih rendah, karena peserta didik belum mengetahui cara kerja kelompok sehingga peserta didik menyepelekan teman sekelompoknya.
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang belum terlihat, peserta didik masih pasif belum ada yang memberi gagasan cemerlang.
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang belum terlaksana dengan baik, sehingga pembagian masing-masing peserta didik belum jelas.
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, peserta didik masih banyak yang mengambil keputusan berdasarkan keinginan diri individu sehingga keputusan berdasarkan pertimbangan orang lain diabaikan.
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok, belum terlaksana dengan baik karena peserta didik masih banyak yang bekerja secara individu.
- 10) Masih banyak yang belum saling Bantu dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam kelompoknya. Peserta didik hanya mengandalkan dua atau satu orang saja untuk menyelesaikan masalah dan mengandalkan temannya untuk mengerjakan.

11) Skor keaktifan belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengupayakan agar peserta didik memperhatikan apa yang ia jelaskan, sehingga peserta didik bisa memahami cara kerja metode *jigsaw learning*.
- 2) Guru mengamati cara kerja dalam kelompok, agar peserta didik tidak ramai dan menegur peserta didik yang ngobrol dan bercanda sendiri.
- 3) Guru harus memberikan semangat agar peserta didik mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompoknya.
- 4) Guru memberikan arahan agar peserta didik mendengarkan ketika teman sedang berpendapat agar siswa dapat memberi kesempatan berpendapat teman dalam kelompok dan mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- 5) Guru memotivasi siswa agar dapat memberikan gagasan yang cemerlang dan mengupayakan peserta didik aktif, guru akan lebih menjelaskan cara kerja metode *jigsaw learning* agar peserta didik dalam membuat perencanaan dan pembagian kerja menjadi matang, peserta didik dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan orang lain dan memanfaatkan potensi anggota kelompok serta saling bantu dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Skor keaktifan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

Dari observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengisi lembar observasi dan didapatkan hasil bentuk keaktifan yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Keaktifan Siswa Pada Tahap Siklus I

No Responden	Aspek Penilaian										Jumlah Keaktifan	Prosen Tase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R01	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	44%
R02	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R03	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	46%
R04	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24	48%
R05	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	19	38%
R06	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25	50%
R07	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	44%
R08	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	46%
R09	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	36%
R10	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	36%
R11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	26%
R12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	44%
R13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R15	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26	52%
R16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	38%
R17	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	23	46%
R18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	44%
R19	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	15	30%
R20	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	21	42%
R21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R22	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25	50%
R23	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	36%
R24	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	36%
R25	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26	52%
R26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R27	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	36%
R28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	44%
R29	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	38%
R30	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	46%
R31	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	18	36%
R32	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	16	32%
R33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	38%
R34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R35	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23	46%
R36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	38%
R37	2		2	2	1	1	1	1	2	2	15	30%
R38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	40%
R40	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26	52%
Jumlah	94	88	73	80	76	81	77	74	80	96	831	

Keterangan

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Jumlah maksimal skor per siswa : $5 \times 10 = 50$

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : $5 \times 10 \times 40 = 2000$

Rumus untuk menghitung prosentase skor keaktifan yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Aspek penilaian

A = Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

B = Kerjasamanya dalam kelompok

C = Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat

D = Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok

E = Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

F = Memberi gagasan yang cemerlang

G = Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

H = Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain

I = Memanfaatkan potensi anggota kelompok

K = Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkan metode *Jigsaw Learning* dapat diprosentasikan, yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{831}{2000} \times 100\%$$

$$= 41,6\%$$

Tabel 4.4
Kategori Nilai Keaktifan

Prosentase Hasil	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Prosentase
76 % - 100 %	0	Baik Sekali	0 %
51 % - 75 %	3	Baik	92,5%
26 % - 50 %	37	Cukup	7,5%
0 % - 25 %	0	Kurang	0 %
Jumlah	40		100 %

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini dapat disimpulkan prosentase rata-rata keaktifan siswa meningkat yaitu 41,6%. Dan dapat dikategorikan bahwa ada 3 siswa yang baik dan 3 siswa yang cukup baik.

Hasil tindakan dari tahap siklus I mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dari tahap pra siklus, yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Jumlah Skor dan
Prosentase Rata-Rata Keaktifan Seluruh Siswa
Tahap Pra Siklus dan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase
1	Pra siklus	555	27.8%
2	Siklus I	831	41,6%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tingkat prosentase keaktifan siswa baru mencapai 41,6%. Ada 37 siswa yang tingkat keaktifan belajarnya kurang dan 3 Siswa yang keaktifan belajarnya dalam kategori baik. Maka dari itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa perlu dilakukan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning*.

3. Siklus II

Setelah peneliti dan kolaborator menemukan alternatif pemecahannya, maka dilaksanakanlah siklus II. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus ke II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan II minggu setelah dilaksanakannya siklus I. pada tahap ini akan dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Peneliti bersama kolaborator mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran). siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI materi sifat-sifat terpuji.
- 2) Mengorganisir siswa dan merubah kelompok dan membagi siswa kelas VII C berjumlah 40 orang menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan dari 4 orang. Tujuan pembelajaran yang terdiri dari 4 bagian materi pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dari 40 siswa akan terdapat 4 kelompok ahli yang beranggotakan 10 siswa dan 10 kelompok asal yang terdiri dari 4 siswa.
- 3) Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi siswa (lihat lampiran) yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada siklus II ini.
- 4) Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar tugas kelompok (lihat lampiran) yang akan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok.
- 5) Kemudian peneliti menyiapkan kamera untuk memotret jalannya proses pembelajaran PAI pada siklus II sebagai pendokumentasian hasil penelitian (lihat lampiran), serta menyiapkan kertas dan

pulpen untuk mencatat hal-hal yang terjadi ketika proses pembelajaran PAI siklus II ini sebagai catatan pribadi bagi peneliti.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, sama dengan pelaksanaan siklus I.

Pertemuan 1

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2010

Alokasi waktu : 2 X 40 menit

Jam ke- : 6 & 7

Waktu : (10.40-12.00 WIB)

Implementasi tindakan : - Materi (menampilkan contoh-contoh *tawadhu*, taat, *qonaah*, dan sabar).
- *Jigsaw Learning*.

Guru membuka pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab dengan serempak, kemudian membaca *basmalah* bersama. Kemudian guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk bisa lebih bekerja sama dan memanfaatkan waktu dengan baik, dan bisa aktif dalam kelompok guna meningkatkan skor keaktifan siswa.

Guru kemudian menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran, setelah meminta peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang baru (lihat lampiran). Namun lagi-lagi suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berkelompok. Ada yang saling berebut tempat duduk untuk kelompoknya, ada yang ribut mencari anggota kelompoknya, namun sudah tidak ada yang mengeluh pada guru minta pindah kelompok.

Guru menjelaskan cara kerja dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam kelompok. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *jigsaw*, guru membagi siswa dalam 10 kelompok,

dengan rincian 10 kelompok beranggotakan 4 siswa. Setelah berkelompok, guru membagi lembar kerja ahli kepada masing-masing siswa. Masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mempelajari lembar kerja ahli satu anggota mempelajari satu materi lembar kerja ahli yang sudah dibagikan. Suasana ramai ketika kelompok mempelajari tugas kelompok, peserta didik sudah mulai saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, berkurangnya peserta didik yang ngobrol dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan kembali mengenai cara kerja dan tanggung jawab tim. Guru pun memantau kerja kelompok dengan mendatangi masing-masing kerja kelompok. Suasana sudah mulai ada perubahan menjadi lebih kondusif dan diskusi berjalan dengan baik.

Sebagian kelompok sudah mulai berani bertanya kepada guru. Guru berkeliling mengawasi dan mendekati cara kerja kelompok. Dalam kelompok pun ada yang saling bekerja sama memecahkan soal, sudah mulai berkurang kelompok yang hanya orang tertentu yang mengerjakan sedangkan yang lainnya hanya melihat saja.

Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan faham. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya, dan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli ke 2 berkumpul dengan anggota yang mempelajari lembar kerja ahli yang ke 2 yang lainnya, begitu seterusnya. Suasana menjadi gaduh lagi ketika siswa berpindah tempat untuk berdiskusi walaupun tidak segaduh seperti pada siklus I.

Setelah cukup waktu untuk melaksanakan proses *Jigsaw Learning* ini, guru memerintahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal. Berhubung waktu jam pelajaran akan habis guru memerintahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum

mengakhiri pembelajaran guru memberikan pesan kepada siswa agar tetap mempelajari sifat-sifat terpuji di rumah masing-masing dan mengingatkan bahwa diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan minggu depan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa.

Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dari siklus II dilaksanakan pada

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2010

Alokasi waktu : 2 X 40 menit

Jam ke- : 6 & 7

Waktu : (10.40-12.00 WIB)

Implementasi tindakan : - Materi (melanjutkan).

- Evaluasi.

Guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan absensi, setelah melakukan absensi guru memulai pelajaran dengan mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan yang sudah dipelajari pada waktu pertemuan minggu sebelumnya.

Pada pertemuan ke 2 ini lanjutan dari pertemuan 1 dari siklus II. Guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok asal masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan lagi tentang materi yang akan didiskusikan dan menjelaskan cara tugas masing-masing kelompok. Siswa kemudian melanjutkan diskusi sesuai dengan hasil diskusi dari kelompok ahli masing-masing yang kemudian dijelaskan kepada teman satu kelompok yang disebut kelompok asal.

Dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas yang diwakilkan oleh salah satu kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk

bertanya dan memberikan tanggapan. Siswa sudah ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari pelaksanaan siklus II ini yang maju di depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi yaitu perwakilan dari kelompok 5. Kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil kerja temannya di depan kelas. Siswa ada beberapa siswa yang berani menanggapi.

Setelah semua siswa mulai paham tentang materi sifat-sifat terpuji, siswa dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan evaluasi secara lisan. Evaluasi ini dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada siklus II ini.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan pesan untuk tetap mempelajari materi sifat-sifat terpuji. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.

c. Observasi

Dalam observasi ini, Peneliti melakukan observasi sesuai indikator pencapaian terhadap dua hal yaitu sebagaimana observasi terhadap proses penerapan *Jigsaw Learning* dan observasi terhadap indikator-indikator keaktifan siswa yang menjadi target penelitian.. Aspek-aspek yang diamati antara lain perhatian siswa terhadap perhatian guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, memanfaatkan potensi anggota kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Peneliti juga mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran PAI.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang memperhatikan terhadap penjelasan guru mulai ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I.
 - 2) Kerjasama dalam kelompok peserta didik yang ngobrol dan bercanda sendiri sudah mulai berkurang karena mereka sudah memahami dan diskusi berjalan dengan baik.
 - 3) Peserta didik yang belum mampu mengungkapkan pendapat mulai berkurang, rasa takut dan tidak berani mulai berkurang.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada teman berpendapat dalam kelompok sudah mulai baik.
 - 5) Peserta didik sudah mulai memperhatikan dan mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
 - 6) Peserta didik dalam memberikan gagasan yang cemerlang sudah ada peningkatan walaupun cuma beberapa peserta didik saja.
 - 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang sudah baik. Peserta didik sudah memahami cara belajar dengan menggunakan metode *jigsaw learning*.
 - 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain sudah baik.
 - 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok juga sudah baik. Peserta didik bertanya kepada teman sekelompoknya tentang materi yang belum dimengerti.
 - 10) Dalam menyelesaikan masalah di kelompok sudah mulai terlihat adanya saling bantu dari masing-masing kelompok walaupun tidak sepenuhnya. Peserta didik yang bercanda dan mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas sudah berkurang.
- d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru mitra/kolaborator, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah ada peningkatan sehingga peserta didik memahami cara kerja metode *jigsaw learning*.
- 2) Kerjasama dalam kelompok, peserta didik yang ramai mulai berkurang sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan baik.
- 3) Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat. Peserta didik sudah ada peningkatan untuk dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman dalam kelompok ketika diskusi berlangsung. Rasa takut dan tidak berani mulai berkurang.
- 4) Memberikan kesempatan berpendapat sudah mulai ada peningkatan.
- 5) Peserta didik sudah mulai mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat karena mereka sudah mengetahui cara kerja kelompok sehingga mereka tidak menyepelkan pendapat teman sekelas.
- 6) Memberikan gagasan yang cemerlang sudah ada peningkatan walaupun cuma beberapa orang saja yang mampu memberikan gagasan yang cemerlang.
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang sudah terlaksana dengan baik.
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain sudah baik.
- 9) Peserta didik sudah bisa memanfaatkan potensi anggota kelompok sudah baik, sehingga kerja kelompok berjalan dengan lancar.
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok sudah mulai terlihat adanya saling bantu dalam masing-masing kelompok, walaupun tidak sepenuhnya. Peserta didik yang bercanda dan mengandalkan temannya untuk mengerjakan sudah berkurang.
- 11) Skor keaktifan belajar peserta didik sudah ada peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus III.

R15	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	70%
R16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	58%
R17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33	66%
R18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	64%
R19	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	25	50%
R20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32	64%
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R22	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	70%
R23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	56%
R24	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	56%
R25	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	70%
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	64%
R29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	58%
R30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	66%
R31	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	28	56%
R32	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26	52%
R33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	58%
R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	64%
R36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	58%
R37	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	25	50%
R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R40	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	70%
Jumlah	134	128	113	120	116	121	117	114	120	136	1230	

Keterangan

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Jumlah maksimal skor per siswa : $5 \times 10 = 50$

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : $5 \times 10 \times 40 = 2000$

Rumus untuk menghitung prosentase skor keaktifan yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Aspek penilaian

- A = Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- B = Kerjasamanya dalam kelompok
- C = Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat
- D = Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- E = Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- F = Memberi gagasan yang cemerlang
- G = Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- H = Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain
- I = Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- K = Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkan metode *Jigsaw Learning* dapat diprosentasekan, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{1230}{2000} \times 100\% \\ &= 61,5\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Kategori Nilai Keaktifan

Prosentase Hasil	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Prosentase
76 % - 100 %	0	Baik Sekali	0 %
51 % - 75 %	38	Baik	95 %
26 % - 50 %	2	Cukup	5 %
0 % - 25 %	0	Kurang	0 %
Jumlah	40		100 %

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini dapat disimpulkan prosentase rata-rata keaktifan siswa meningkat lagi menjadi 61,5%. Dan dapat dikategorikan bahwa ada 38 Siswa yang keaktifannya sudah baik, dan 2 Yang cukup baik.

Hasil tindakan dari tahap siklus II mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dari tahap siklus I, yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Jumlah Skor dan
Prosentase Rata-Rata Keaktifan Seluruh Siswa
Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase
1	Pra siklus	555	27,8%
2	Siklus I	831	41,6%
3	Siklus II	1230	61,5%

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas di kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk dilanjutkan ke siklus III sebagaimana telah dijelaskan dalam hasil penelitian tersebut diatas, karena dirasa keaktifan siswa ada yang masih kurang meningkat.

4. Siklus III

Setelah peneliti dan kolaborator menemukan alternatif pemecahannya, maka dilaksanakanlah siklus III. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus ke III. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan 2 minggu setelah dilaksanakannya siklus II. pada tahap ini akan dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Peneliti bersama kolaborator mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III (lihat lampiran), dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI materi sifat-sifat terpuji.
- 2) Mengorganisir siswa dan merubah kelompok dan membagi siswa kelas VII C berjumlah 40 orang Mengorganisir siswa dan merubah kelompok dan membagi siswa kelas VII C berjumlah 40 orang menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan dari 4 orang. Tujuan pembelajaran yang terdiri dari 4 bagian materi pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dari 40 siswa akan terdapat 4 kelompok ahli yang beranggotakan 10 siswa dan 10 kelompok asal yang terdiri dari 4 siswa.
- 3) Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi siswa (lihat lampiran) yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada siklus III ini.
- 4) Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar tugas kelompok yang akan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok
- 5) Kemudian peneliti menyiapkan kamera untuk memotret jalannya proses pembelajaran PAI pada siklus III sebagai pendokumentasian hasil penelitian, serta menyiapkan kertas dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang terjadi ketika proses pembelajaran PAI siklus III ini sebagai catatan pribadi bagi peneliti.

b. Pelaksanaan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal	: Sabtu, 30 Oktober 2010
Alokasi waktu	: 2 X 40 menit
Jam ke-	: 6 & 7
Waktu	: (10.40-12.00 WIB)
Implementasi tindakan	: - Materi (membiasakan perilaku <i>tawadhu</i> , taat, <i>qonaah</i> , dan sabar). - <i>Jigsaw Learning</i> . - Evaluasi.

Guru membuka pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab dengan serempak, kemudian membaca *basmalah* bersama. Kemudian guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk bisa lebih bekerja sama dan memanfaatkan waktu dengan baik, dan bisa aktif dalam kelompok guna meningkatkan skor keaktifan siswa.

Guru kemudian menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran, setelah meminta peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang baru. Namun lagi-lagi suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berkelompok. Ada yang saling berebut tempat duduk untuk kelompoknya, ada yang ribut mencari anggota kelompoknya, namun keributan tersebut sementara saja setelah peserta didik menemukan kelompoknya masing-masing.

Guru membagikan lembar tugas kelompok (lihat lampiran) pada tiap kelompok untuk dipelajari bersama. Suasana sudah tidak ramai ketika kelompok mempelajari tugas kelompok, Cuma beberapa peserta didik yang ngobrol dan bercanda dengan teman kelompok lain, sudah ada peningkatan peserta didik yang saling berdiskusi. Suasana kelas sudah ada menjadi kondusif dan diskusi berjalan dengan baik..

Setelah cukup waktu untuk berdiskusi kelompok dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk kembali ke kelompok asal mereka. kemudian dilanjutkan presentasi perwakilan dari salah satu siswa untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian guru melakukan

klarifikasi, tanya jawab dan melakukan evaluasi secara lisan kepada siswa untuk sekedar mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang telah didapatnya. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

c. Observasi

Dalam observasi ini, Peneliti melakukan observasi terhadap dua hal yaitu sebagaimana observasi terhadap proses penerapan *Jigsaw Learning* dan observasi terhadap indikator-indikator keaktifan siswa yang menjadi target penelitian. Aspek-aspek yang diamati antara lain perhatian siswa terhadap perhatian guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, memanfaatkan potensi anggota kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Peneliti juga mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran PAI.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebagian besar sudah memperhatikan guru.
- 2) Kerjasama dalam kelompok peserta didik yang ngobrol dan bercanda sendiri sudah hampir tidak ada, Cuma satu atau dua orang saja.
- 3) Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat peserta didik sudah banyak yang berani dan tidak takut lagi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada teman berpendapat dalam kelompok sudah baik.

- 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat peserta didik sebagian besar sudah menghargai dan mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang ada peningkatan lagi.
- 7) Dalam menyelesaikan masalah di kelompok sudah terlihat adanya saling bantu dari masing-masing kelompok. Peserta didik yang bercanda dan mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas sudah tidak ada.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru mitra/kolaborator, hasil refleksi pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah memperhatikan penjelasan dari guru
- 2) Peserta didik selalu berdiskusi dengan kelompok
- 3) Peserta didik sudah ada peningkatan untuk dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman dalam kelompok ketika diskusi berlangsung.
- 4) Skor keaktifan belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengisi lembar observasi dan didapatkan hasil keaktifan yang dilakukan oleh siswa, dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Keaktifan Siswa Pada Tahap Siklus III

No Responden	Aspek Penilaian										Jumlah Keaktifan	Prosen tase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R01	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	66%
R02	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
R03	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32	62%
R04	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	70%
R05	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	64%
R06	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	72%
R07	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34	68%
R08	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	74%
R09	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	34	68%

R10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	64%
R11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	70%
R12	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34	68%
R13	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	66%
R14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34	68%
R15	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	72%
R16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34	68%
R17	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35	70%
R18	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34	68%
R19	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27	54%
R20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	68%
R21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	68%
R22	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	74%
R23	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	68%
R24	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35	70%
R25	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	72%
R26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	34	68%
R27	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	31	62%
R28	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	70%
R29	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	66%
R30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	70%
R31	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	34	68%
R32	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34	68%
R33	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	66%
R34	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35	70%
R35	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	33	66%
R36	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	66%
R37	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	29	58%
R38	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	68%
R39	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	68%
R40	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	76%
Jumlah	151	149	152	137	133	124	120	118	122	152	1355	

Keterangan

Skor : 5 (Sangat Baik)

4 (Baik)

3 (Cukup)

2 (Rendah)

1 (Kurang)

Jumlah maksimal skor per siswa : $5 \times 10 = 50$

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : $5 \times 10 \times 40 = 2000$

Rumus untuk menghitung prosentase skor keaktifan yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Aspek penilaian

- A = Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- B = Kerjasamanya dalam kelompok
- C = Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat
- D = Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- E = Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- F = Memberi gagasan yang cemerlang
- G = Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- H = Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain
- I = Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- K = Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkan metode *Jigsaw Learning* dapat diprosentasekan, yaitu :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1355}{2000} \times 100\%$$

$$= 67,8\%$$

Tabel 4.10

Kategori Nilai Keaktifan

Prosentase Hasil	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Prosentase
76 % - 100 %	1	Baik Sekali	2,5%
51 % - 75 %	39	Baik	97,5 %
26 % - 50 %	0	Cukup	50 %
0 % - 25 %	0	Kurang	0 %
Jumlah	40		100 %

Dari pengamatan peneliti prosentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus III meningkat yaitu menjadi 67,8%. Dan dapat dilihat dalam tabel kategori keaktifan bahwa 39 Orang siswa sudah mencapai taraf keaktifan baik, dan ada 1 siswa yang dikategorikan baik sekali.

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas di kelas VIIC SMP N 2 Warureja Tegal mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* sebagaimana telah dijelaskan dalam hasil penelitian tersebut di atas.

Tabel 4.11
Perbandingan Jumlah Skor dan
Prosentase Rata-Rata Keaktifan Seluruh Siswa

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase
1	Pra siklus	555	27,8%
2	Siklus I	831	41,6%
3	Siklus II	1230	61,5%
4	Siklus III	1355	67,7%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan keaktifan siswa setelah dilakukan tindakan kelas sampai tiga siklus itu artinya pembelajaran PAI materi sifat-sifat terpuji melalui model pembelajaran *Jigsaw Learning* yang dilakukan secara teliti oleh peneliti dengan merefleksi kekurangan setiap siklus dan melakukan tindakan sesuai kekurangan tersebut akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

a. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Sebelum melakukan pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik. Prosentase skor keaktifan awal siswa diambil dari observasi awal ketika pembelajaran PAI pada pra siklus.

Berkaitan dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pra siklus didapat bahwa prosentase skor rata-rata keaktifan kelas sebelum ada tindakan adalah 27,8%, dari 40 siswa hanya terdapat 20 siswa kurang aktif dan tidak lancar dalam menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan 20 siswa yang lainnya cukup aktif walaupun masih ada yang kurang memperhatikan guru.

2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada materi sifat-sifat terpuji. Sudah ada keberanian dari siswa untuk mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat dari teman, mengungkapkan gagasan cemerlang, membuat perencanaan yang matang bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok, meski hanya beberapa siswa saja dan belum maksimal.

Dari observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belum terlibat secara aktif dan masih banyak yang tidak paham dengan metode *jigsaw learning* serta mereka belum terbiasa belajar dengan berdiskusi, sehingga pelaksanaan diskusi belum berjalan dengan lancar. Sebenarnya peserta didik merasa senang dengan adanya metode belajar yang baru, mereka tidak merasa bosan dan jenuh lagi seperti sebelum diterapkannya metode *jigsaw learning*.

Pada siklus I ini peserta didik masih belum berani maju di depan kelas mewakili kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusi. Akhirnya perwakilan untuk maju diwakilkan oleh satu orang saja untuk satu kelas.

Dari hasil observasi dan pengamatan dalam proses pembelajaran PAI materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *jigsaw learning* kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal, kemudian peneliti dengan guru mendiskusikan tentang hasil observasi

dan pengamatan skor keaktifan peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah mulai menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada materi sifat-sifat terpuji. Peserta didik sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, kerja mulai berkurang, sudah ada keberanian dari siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan cemerlang, membuat perencanaan yang matang, bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok, meski hanya beberapa siswa saja dan belum maksimal.

Dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam siklus II mengalami peningkatan di bandingkan dengan keaktifan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw learning* pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II ini peserta didik sudah dapat memahami cara kerja pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw learning*, sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas di kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk dilanjutkan ke siklus III sebagaimana telah dijelaskan dalam hasil penelitian tersebut diatas, karena dirasa keaktifan siswa ada yang masih kurang meningkat.

4. Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III ini terdapat peningkatan keaktifan peserta didik. Dimana peserta didik sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *jigsaw learning* pada kelas VII C di SMP N 2 Warureja Tegal. Peserta didik merasa senang dengan adanya metode pembelajaran baru, dimana yang tadinya peserta didik bosan dan jenuh dengan cara belajar ceramah. Peserta

didik sudah jadi terbiasa berdiskusi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada tahap siklus III tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw learning*.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik, hal itu bisa dilihat dari perbandingan prosentase antara pembelajaran yang belum menggunakan metode *jigsaw learning* yaitu pra siklus dan pembelajaran yang sudah diterapkannya metode *jigsaw learning* pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Seperti prosentase peningkatan keaktifan peserta didik dari pra siklus yang tadinya 27,8%, meningkat menjadi 41,6% pada siklus I, meningkat menjadi 61,5% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 67,8% pada siklus III. Sedangkan peserta didik yang melakukan kegiatan negatif mengalami penurunan bahkan hampir tidak ada pada pelaksanaan setiap siklus.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan, bahwa keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sifat-sifat terpuji kelas VII C melalui metode *jigsaw learning* di SMP N 2 Warureja Tegal mengalami peningkatan. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw learning* dianggap cukup sampai pada siklus III.

D. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SMP N 2 Warureja Tegal dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Diantaranya cara memperoleh data dari penelitian. Peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penerapan model pembelajaran

Jigsaw Learning di kelas sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa di kelas, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-benar bekerja keras untuk memperoleh data mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama model pembelajaran *Jigsaw Learning*.

2. Penelitian di SMP N 2 Warureja Tegal oleh peneliti dilaksanakan di kelas VII C yaitu menerapkan model pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VII C sebagai bahan penelitian yang jumlah siswanya 40 orang. Karena untuk kelas VII C ini memang siswanya kurang aktif.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di kelas SMP N 2 Warureja Tegal tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini kurang maksimal mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, serta dirasa cukup karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI telah mengalami peningkatan.
5. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal melalui model pembelajaran *Jigsaw Learning*.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi di atas tentunya sedikit banyak pengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus di hadapi. Peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil serta berjalan dengan lancar dan sukses.